

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pulau Madura merupakan salah satu pulau dari beberapa pulau yang ada di Indonesia dengan mempunyai banyak kesenian, sastra lisan dan kebudayaan yang masih di rawat dan dilestarikan oleh masyarakat madura sampai saat ini. Di samping itu masyarakat madura pada umumnya masih senantiasa mempertahankan adat istiadatnya serta tradisi warisan leluhurnya yang terkait dengan sastra lisan seperti halnya tradisi budaya *tembang macapat* yang tetap terjaga kelestariannya sampai pada saat ini.

Macapat sebenarnya sudah ada sejak sebelum Islam masuk pada tanah jawa, macapat pada saat itu memiliki makna berkupul dengan menyuarakan puji-pujian kepada hal-hal gaib.<sup>1</sup> Pada saat wali songo menyebarkan ajaran Islam ke tanah jawa kemudian pujian-pujia tersebut diganti dengan syair-syair yang mengandung ajaran agama Islam. maka dari itu *Tembang Macapat* tidak dapat dipisahkan dengan eksistensi pada Walisongo yang telah berjuang berdakwah melalui tembangnya. Para Walisongo juga termasuk salah satu pencipta Tembang-Tembang Jawa dan Madura yang dalam hal ini merupakan bentuk kecintaan dan kepedulian dalam menyiarkan agama Islam melalui Tembangnya kepada masyarakat pada waktu itu.

Dalam *Tembang Macapat* Madura mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam yang sangat kental keberadannya, antara tersurat dan tersirat hubungan Allah dengan manusia bahkan hubungan manusia dengan manusianya. Di lain sisi jika dicermati Tembang pada awalnya memang di pakai dalam kegiatan hanya memuji Allah

---

<sup>1</sup> Irawinnie Rizky Wahyu Kusuma, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Budaya Lokal *Tembang Macapat* Pada Program Siaran Radio Komunitas Angkringan Yogyakarta," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol.2, No.1, Februari 2018.

SWT yang dilakukan di musholla-musholla sebelum dilaksanakan sholat wajib. Kepercayaan masyarakat madura Tembang Macapat Madura ini juga banyak digunakan pada ranah yang lain, seperti "*rakaat pandhaba*" untuk anak dan digunakan pada arisan rutin di kampung-kampung guna melestarikan budaya madura. Disisi lain agama islam tumbuh dan berkembang pesat seiring dengan kiprah para ulama dan para wali dalam berdakwah syiar agama Islam dengan menggunakan tembang-tembang di Nusantara hingga pada akhirnya Tembheng Macapat inipun menyebar sampai kepulau madura, sehingga dinamakan dengan "*Tembang Macapat Madhura*".

Penyebaran agama Islam di tanah jawa utamanya di daerah pulau Madura dapat terbilang cepat hal itu dikeranakan strategi yang dipakai oleh para wali songo dalam menyebarkan agama Islam di pulau jawa sangatlah baik yakni dengan menggunakan cara-cara yang arif dan bijaksana (*bil hikmah*) nasihat-nasihat yang baik (*mau'idlah al-hasanah*) teladan yang baik (*uswah hasanah*) dialog yang baik serta penuh ketelatenan dan juga kesabaran dan yang tidak kalah pentingnya ada dengan tidak menghapus budaya lokal sebagai media penyebaran agama Islam yakni dengan cara mengIslamisasikan budaya tersebut.<sup>2</sup>

Desa Pademawu Timur, yang terletak di Pamekasan, Jawa Timur, Indonesia, merupakan sebuah wilayah yang kaya akan budaya dan tradisi Islam. Salah satu wujud dari warisan budaya Islam di desa ini adalah tembang macapat. Tembang macapat adalah sebuah bentuk puisi Jawa kuno yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan.

Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam tembang macapat di Desa Pademawu Timur mencerminkan keagungan dan keesaan Allah, akhlak mulia,

---

<sup>2</sup> Afif Amrullah, "Islam di Madura", *Islamuna*, Vol.2, No1, Juni 2015.

ketaatan kepada agama, serta nilai-nilai etika yang baik. Berikut adalah beberapa contoh nilai-nilai Islam yang dapat ditemukan dalam tembang macapat tersebut:

1. Tauhid (Keesaan Allah): Tembang macapat mengungkapkan keyakinan akan keesaan Allah, Tuhan Yang Maha Esa, sebagai inti dari ajaran Islam. Puisi ini menekankan pentingnya menyembah Allah semata dan menghindari penyembahan terhadap sesuatu selain-Nya.
2. Akhlak Mulia: Tembang macapat juga menekankan pentingnya akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Puisi ini mengajarkan nilai-nilai seperti kesopanan, kerendahan hati, kejujuran, keadilan, dan tolong-menolong. Melalui tembang macapat, masyarakat Desa Pademawu Timur diingatkan untuk menjaga perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.
3. Ketaatan kepada Agama: Tembang macapat sering kali menggambarkan kepentingan dan keutamaan dalam melaksanakan kewajiban agama. Puisi ini mempromosikan praktik-praktik ibadah Islam seperti shalat, puasa, zakat, dan haji sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mencapai keselamatan spiritual.
4. Keadilan Sosial: Tembang macapat juga menyoroti pentingnya keadilan sosial dalam masyarakat. Puisi ini mengajarkan tentang perlunya menghormati hak-hak orang lain, menolong sesama, serta berbagi kekayaan dan rezeki kepada yang membutuhkan. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang mendorong pemberdayaan masyarakat dan kepedulian terhadap kaum dhuafa.
5. Ketabahan dan Kepantasan: Tembang macapat mengajarkan nilai-nilai ketabahan dan kepantasan dalam menghadapi cobaan hidup. Puisi ini menyampaikan pesan-pesan motivasi dan semangat agar individu tidak mudah putus asa, tetapi tetap berjuang dengan penuh kesabaran dan kepatuhan kepada Allah.

Dalam konteks Desa Pademawu Timur, tembang macapat menjadi salah satu sarana yang digunakan untuk menyebarkan dan memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat setempat. Melalui puisi ini, generasi muda dan masyarakat secara keseluruhan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang agama Islam dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Di dalam Al-Quran banyak sekali ayat-ayat yang menerangkan tentang nilai-nilai islam, salah satunya seperti pada QS. At Tahrim: 6.<sup>3</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ  
اللَّهُ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan”.

Dari dasar di atas, pembinaan nilai-nilai islam perlu dan harus diberikan kepada anak-anak maupun remaja serta masyarakat islam agar dapat terjaga, mencegah diri dari budaya luar dan dapat mencapai kebaikan atau kebahagiaan didunia maupun di akhirat kelak.

Tembang Macapat lahir pada zaman Islam sekitar abad XVI saat kerajaan Islam Demak Bintoro, Pajang dan Mataram berkuasa, sehingga dalam penyebaran agama Islam-pun saat itu sangat didukung oleh para Walisanga. Sebelumnya tembang Macapat banyak

---

<sup>3</sup> Q.S Surat . At-Tahrim:6

dipengaruhi oleh ajaran-ajaran Hindu terutama berdasarkan pada dua karya besar dari india yaitu Ramayana dan Mahabharata namun sejak datangnya Islam syair-syair tembang Macapat tersebut dirubah oleh Walisanga dengan muatan keagamaan, pendidikan dan falsafah kehidupan. Tembang macapat merupakan produk budaya jawa yang keberadaannya masih terjaga dengan baik.<sup>4</sup>

Dalam sejarahnya para Walisanga tidak hanya menggunakan media tembang Macapat sebagai media dakwah namun juga menjadikan sarana pendidikan yang sangat efektif untuk mensyiarkan agama Islam kepada masyarakat Jawa yang kala itu masih memeluk Agama Hindu dan Budha, dengan tujuan untuk menarik simpati rakyat sehingga mereka dengan mudah menerima agama Islam sebagai agama yang sempurna.

Macapat dalam pengertian bahasa Madura ialah “Mamaca” yang artinya membaca. Sedangkan pengertian Macapat menurut Istilah adalah sebuah kegiatan membaca teks berupa puisi yang dikemas menjadi sebuah cerita yang disampaikan dengan cara dinyanyikan dan kemudian dijelaskan. Cerita yang dibaca berupa tulisan Arab Melayu (pego) yang menggunakan bahasa Jawa keraton, dan ada juga bahasa campuran dari bahasa Madura dan Bahasa Jawa.<sup>5</sup>

Diakui Kesenian Macapat merupakan salah satu kesenian yang mengandung nilai filosofis yang tinggi serta memiliki makna sangat mendalam yakni apabila mendengarkan dan menengetahui maknanya dapat menyejukkan dan menyenangkan hati, sehingga dapat menghilangkan kesusahan hidup serta dapat di ambil budi pekertinya sebagai suatu langkah dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu Macapat tidak sekedar menjadi

---

<sup>4</sup> Prasena arisyanto, ”Pengembangan Media Pembelajaran Tembang Macapat Berbasis Android Bagi Mahasiswa PGSD upgris”, *JURNAL BASICEDU*, Vol.5, No.3, 2021.

<sup>5</sup> Marsus, “Tradisi Mamaca Bagi Masyarakat Desa Bhanjar Barat, 2013” Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep Madura (Analisis isi dan Fungsi)”, Skripsi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta), 1.

sebuah ajang pertunjukan klasik semata, akan tetapi bagi sebagian masyarakat Madura dipercaya serta dipakai untuk meramal nasib (ngogemmi) yaitu dengan cara menafsirkan isi jalan cerita dalam tembang Macapat dengan menunjuk halaman buku atau kitab Macapat dengan menggunakan uang.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada H. Mukhlis selaku ketua dalam kesenian macapat di Desa Pademawu Timur Kabupaten Pamekasan, bahwasanya beliau mengatakan kalau Tembheng Macapat ini adalah suatu syair, kidung, atau nyanyian-nyanyian yang disenandungkan dengan bunyi-bunyian tetapi tidak menghilangkan makna yang terkandung dalam syairnya. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dalam koloman, pelaksanaannya dilakukan oleh kaum laki-laki yang setidaknya terdiri dari: *Pertama*, tokang maca atau pamaos (yang membaca teks), *kedua*, tokang tegghes, atau pamaksod (yang memaknai atau mengartikan bacaan), dan *ketiga*, tokang soleng (orang yang meniup seruling ketika bacaan dibaca). Kegiatan macapat ini dilakukan secara bergilir dari rumah ke rumah. Nama kelompok Tembheng Macapat ini namanya “*Durremek*”.

Bagi masyarakat Pademawu Timur, tradisi ini merupakan warisan yang sudah turun-temurun yang mulai punah keberadaannya, hingga merupakan hal yang wajib untuk dilestarikan pada saat ini. Dan dapat juga dikatakan sebagai salah satu desa yang masih aktif dalam menjaga kelestarian tradisi ini, hal tersebut dapat dibuktikan dengan masih banyaknya yang mahir dan juga paham akan tetembhangan. Meski seiring berjalannya waktu semakin sedikit keanggotaannya, dikarenakan beberapa alasan selain meninggal dunia.

---

<sup>6</sup> Edi Susanto, “*Tembhang Macapat Dalam Tradisi Masyarakat Madura: Perspektif Sosiologi Pengetahuan*”, Nuansa, Vol. 13, No. 1, (Juli-Desember 2016), 207.

Sebagai salah satu upaya untuk melestarikannya, pelaku tembang macapat mulai memperkenalkan pada generasi muda. Karena generasi-generasi muda Madura tersebut merupakan agen pemegang dan penerus tongkat estafet Sastra klasik Madura khususnya kesenian yang bernafaskan Islam. Salah satunya pada keturunan dari pelaku tradisi ini mulai dilatih, karena tidak sembarang orang dapat menjadi pelakunya, harus memiliki kompetensi khusus sehingga dapat dengan mudah dan mahir dalam membawakannya. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini sangat bermanfaat bagi siapapun yang sedikit ingin mengetahui serta memahami tentang keberadaan kesenian Macapat, dengan tujuan agar karya-karya sastra Jawa yang tetap dipertahankan oleh masyarakat Madura mampu menjunjung tinggi warisan budaya leluhur, serta dapat memberi dorongan bagi sastra Jawa khususnya yang berkaitan dengan tembang Macapat di Pademawu Timur Kec. Pademawu Kab. Pamekasan sehingga dapat diambil nilai-nilai ajaran yang dipakai sebagai pedoman untuk bisa menghargai kebudayaan Berdasarkan paparan tersebut, penulis mengangkat judul “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tembang Macapat yang tujuannya adalah untuk memberikan informasi bahwa dalam lingkungan masyarakat juga terdapat banyak bentuk sastra lisan yang mengandung ajaran-ajaran Islam salah satunya seperti kesenian Macapat.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana eksistensi tradisi *Tembang Macapat* yang belangsung dalam masyarakat Desa Pademawu Timur Pamekasan?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan agama islam yang terkandung dalam tradisi *Tembang Macapat* di Desa Pademawu Timur Pamekasan ?

## **C. Tujuan penelitian**

1. Mendeskripsikan eksistensi tradisi *Tembang Macapat* yang berlangsung dalam masyarakat Desa Pademawu Timur Pamekasan
2. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan agama islam yang terkandung dalam tradisi *Tembang Macapat* di Desa Pademawu Timur Pamekasan

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu hazanah ilmu pengetahuan yang bersifat non formal, serta menjadi kontribusi keilmuan untuk perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang budaya yang telah berlangsung dalam kehidupan masyarakat sehari, serta untuk memperkenalkan kesenian tembheng macapat pada kalangan akademisi dan masyarakat umum sebagai ilmu pengetahuan.

2. Kegunaan praktis

Adapun kegunaan ilmiah pada penelitian kali ini.

- a. Bagi pelaku kesenian

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap agar karya tulis ini dapat memberikan pengakuan dan penghargaan yang setinggi-tingginya kesenian tembang macapat sehingga mereka terus bersemangat untuk mengembangkan dan melestarikan kesenian tembang macapat pada generasi berikutnya.

- b. Masyarakat

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat agar mereka terinspirasi untuk ikut serta mewarisi dan melestarikan kesenian tembang macapat.

- c. Pemerintah

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat di masa yang akan datang dan peneliti juga berharap agar pemerintah ikut melakukan program pelestarian dan pengembangan kesenian tembang macapat agar tidak mengalami kepunahan, serta gagasan tersebut dapat menjadi aset kebudayaan nasional Indonesia.

## **E. Definisi istilah**

Dalam rangka menghindari kesalah pahaman dan ketidak jelasan terkait dengan judul penelitian maka peneliti perlu adanya definisi untuk istilah-istilah yang digunakan agar nantinya para pembaca memahaminya didalam penelitian ini yang dipandang perlu oleh peneliti:

### **1. Nilai-nilai Islam**

Nilai-nilai Islam merujuk pada prinsip-prinsip etika, moralitas, dan pandangan hidup yang diperjuangkan oleh agama Islam. Nilai-nilai ini membentuk landasan untuk kehidupan muslim yang baik dan bermanfaat di dunia ini. Beberapa nilai utama dalam Islam meliputi iman, takwa, keadilan, belas kasih, kesederhanaan, kesabaran, dan toleransi. Iman adalah fondasi utama Islam, yang melibatkan keyakinan yang teguh dan tindakan yang benar sesuai dengan ajaran agama. Takwa mengacu pada kesadaran dan ketakutan kepada Allah serta menjaga diri dari dosa dan perilaku yang melanggar ajaran Islam.

Keadilan adalah nilai penting yang menuntut perlakuan yang adil dan setara terhadap semua orang, tanpa memandang suku, agama, atau status sosial. Belas kasih merupakan sikap kebaikan dan kepedulian yang ditujukan kepada sesama manusia serta makhluk lainnya. Kesederhanaan adalah nilai yang mendorong umat muslim untuk hidup dengan sederhana dan tidak terjebak dalam keinginan duniawi yang berlebihan. Kesabaran adalah sikap bertahan dan menerima dengan ikhlas dalam

menghadapi cobaan dan ujian hidup. Terakhir, toleransi adalah sikap terbuka dan menghargai perbedaan pandangan agama, suku, dan budaya, serta menghormati hak asasi manusia setiap individu. Nilai-nilai ini memainkan peran sentral dalam membentuk karakter dan perilaku muslim, serta mempromosikan kehidupan yang harmonis dan berdampingan dengan sesama umat manusia.

## 2. Kesenian Tembheng Macapat

Kesenian Macapat merupakan suatu bentuk puisi yang dilagukan, dan pada pelaksanaannya kadang-kadang diiringi seruling atau gamelan, akan tetapi paling sering dilakukan tanpa pengiring. Kesenian Macapat sendiri berisi cerita-cerita masa lalu yang menggunakan bahasa Jawa kuno dan dibacakan oleh seorang pamos (pembaca) kemudian diterjemahkan oleh seorang panegges (penjelas) kedalam bahasa Madura.<sup>7</sup>

## F. Kajian Penelitian Terdahulu

kajian penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka teoritis yang akan dilakukan selanjutnya. Peneliti telah menyusun beberapa jurnal ilmiah sebagai kajian perbandingan yaitu :

1. Nisa Rafiatun dengan judul “*Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Tembheng Macapat*”.<sup>8</sup> Persamaan peneliti yang dilakukan oleh Siti Rafiatun yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai keislaman dan tembheng macapat. Sedangkan Perbedaannya peneliti yang dilakukan Siti Rafiatun yaitu dari segi penelitiannya lebih berfokus pada nilai pendidikan islam , sedangkan penelitiannya yang dilakukan penulis di Desa Pademawu Timur lebih berokus pada nilai – nilai islam tentang tembang macapat itu sendiri.

---

<sup>7</sup> Helene Bouvier, *Musik dan Seni Pertunjukan di Kabupaten Sumenep, dalam Huub de jonge. Agama, Kebudayaan dan Ekonomi*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1989), 214.

<sup>8</sup> Nisa Rafiatun”Nilai Pendidikan Islam Dalam Tembheng Macapat”,*Millah*, Vol.17,No.2,2018.

2. Sri Wahyuni dengan judul “Macapat Dalam Tradisi Tingkeban Pada Masyarakat Tionghua Di Desa Karang Turi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang”.<sup>9</sup> Persamaanya adalah di skripsi ini sama meneliti tentang tradisi macapat, sedangkan dari segi perbedaannya yakni jika di skripsi ini meneliti tentang macapat yang dikaitkan dengan ritual sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti merupakan nilai-nilai islam yang terkandung dalam tembang macapat.
3. Rifqi Khairul Rizal “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Tradisi Kamratan Di Desa Polagan Galis Kabupaten Pamekasan”<sup>10</sup> Persamaanya adalah di skripsi ini sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan agama islam, sedangkan dari segi perbedaannya yakni jika di skripsi ini meneliti tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam pada kamratan sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti merupakan nilai-nilai pendidikan agama islam yang terkandung dalam tembang macapat.

---

<sup>9</sup> Sri Wahyuni, “Macapat Dalam Tradisi Tingkeban Pada Masyarakat Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang”, Skripsi: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang..

<sup>10</sup> Rifqi Khairul Rizal “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Tradisi Kamratan Di Desa Polagan Galis Kabupaten Pamekasan”, Skripsi: Fakultas Tarbiyah IAIN Madura